

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai. Untuk mendapatkan hasil uji model yang baik, maka disusun metode penelitian dimulai dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, teknik dan prosedur penelitian, partisipan penelitian, pengembangan instrumen alat pengumpul data, uji keterbacaan, uji empiris dan analisis data penelitian.

#### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Merujuk pada rumusan dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang dipilih adalah *mix method research design* dengan alasan untuk memahami permasalahan dan pertanyaan penelitian lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan secara sendiri-sendiri (Creswell, 2015). Pendekatan penelitian yang digunakan mencakup proses kualitatif dan kuantitatif mulai dari perancangan, pengumpulan data dan analisis data (Teddie & Tasakkori, 2009; Creswell, 2016)

Adapun asumsi penggunaan pendekatan *mix method research design* pada penelitian ini dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut.

1. Penelitian ini tujuan utamanya menghasilkan produk pendidikan berupa model pengembangan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk mengembangkan iklim damai di sekolah. Pendekatan kualitatif digunakan pada bagian penggalian data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara bersama-sama kepada siswa, *focus grup discussion*, *training of trainer* dengan beberapa guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling serta *one on one coaching* dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk eksplorasi

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah damai juga ketika pengujian produk. Kemudian pendekatan kuantitatif pada pengujian instrumen Skala Sekolah Damai, Skala Guru Damai dan produk penelitian berupa model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian yang merupakan sebuah kebaruan (*novelty*) dari layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Alasan lainnya adalah tujuan utama dari penelitian ini bukan hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, namun mencakup proses pengekplorasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya tentang keberadaan nilai-nilai kedamaian yang tumbuh di sekolah.
3. Pelaksanaan manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian membutuhkan data realitas di sekolah tentang kedamaian disekolahnya dan ide kreatif dari para guru, kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, khususnya guru Bimbingan dan Konseling sebagai agen kedamaian, sehingga memerlukan kekuatan data kuantitatif dan data kualitatif dalam menyusun model layanan yang akan diberikan.
4. Disusunnya Skala Sekolah Damai dan Skala Pribadi Guru Damai sebagai instrumen baru dan *novelty* menjadi instrumen penting di dalam merancang model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun sekolah damai.
5. Disusunnya model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai merupakan model yang baru, dengan kolaborasi Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran yang bekerjasama bersinergi membangun iklim sekolah damai.

### 3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode penelitian *mixed methods research design*, maka penelitian ini menggunakan *convergent design* atau *parallel* atau *concurrent design*. Metode campuran konvergen

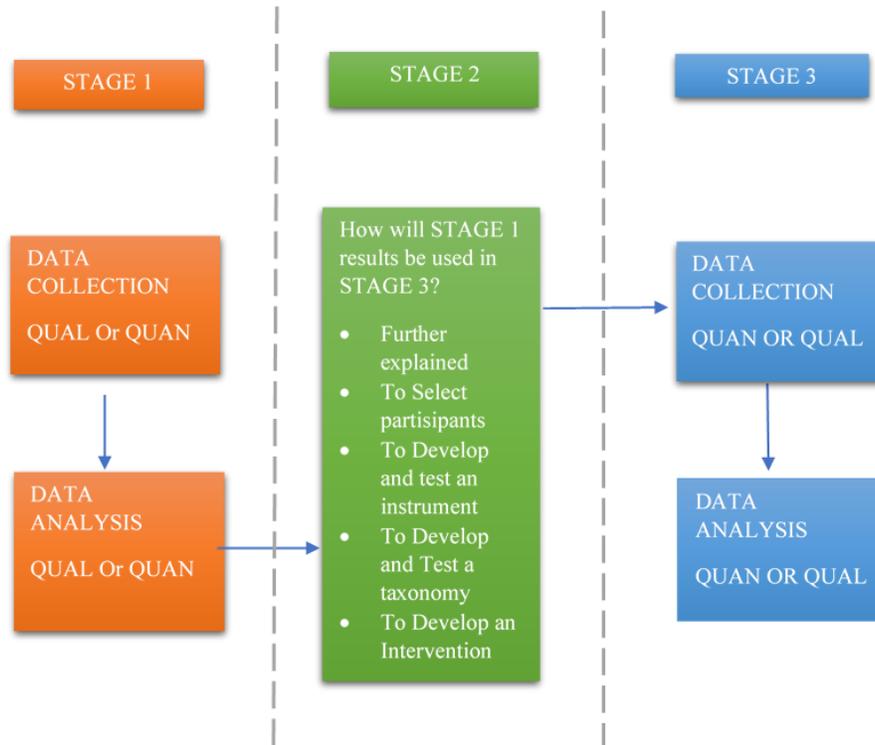
EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau parallel atau konkuren adalah mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif secara simultan, menggabungkan datanya, membandingkan hasilnya dan menjelaskan diskrepansi dalam hasilnya (Cresswell, 2015). Peneliti mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif, menganalisis kedua set secara terpisah, membandingkan hasil dari analisis kedua set dan membuat interpretasi. Perbandingan langsung kedua set data oleh peneliti menyediakan sumber data “konvergensi”.

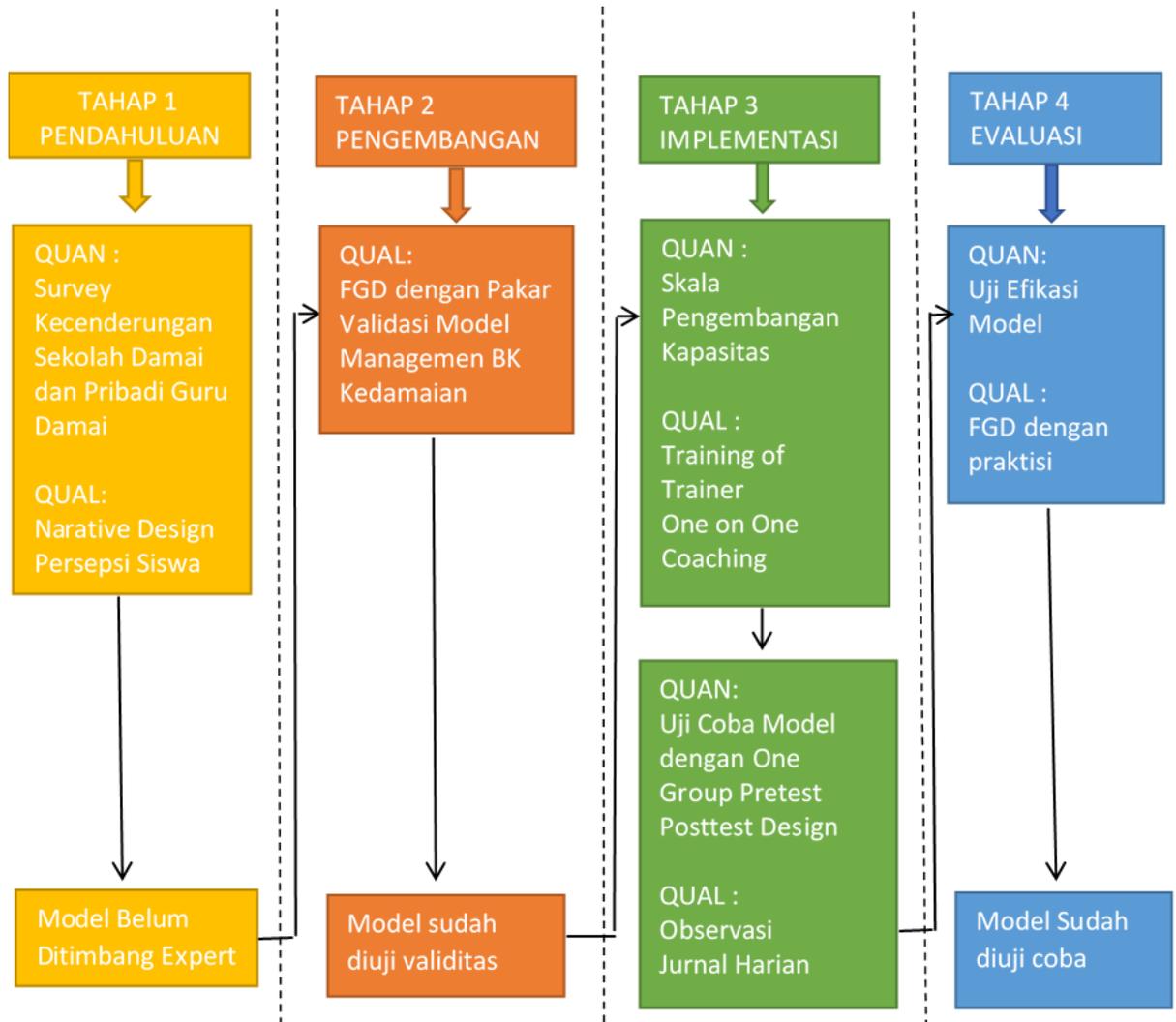
Latar belakang pemikiran dasar untuk rancangan ini adalah bentuk pengumpulan data yang satu memberikan kekuatan untuk mengurangi kelemahan bentuk pengumpulan data yang lain dan bahwa pemahaman yang lebih lengkap tentang model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian yang akan dihasilkan dari data kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa data kualitatif (*open-ended data*) dan data kuantitatif (*closed-ended data*) menyediakan hasil yang berbeda dalam suatu penelitian dan dapat digunakan sebagai pengecekan terhadap satu sama lain. Oleh karena itu data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan secara bersama-sama, saling melengkapi dan berkesinambungan. Posisi data kuantitatif dan kualitatif sama-sama kuat dalam semua proses perjalanan penelitian. Berikut penggunaan *Model Concurrent Triangulation Design* dari Cresswell (2005).



Bagan 3.1. *Model Concurrent Triangulation Design* dari Cresswell (2016)  
Pemilihan desain konkuren oleh peneliti dengan pertimbangan keuntungan dan kelebihan sebagai berikut.

1. Bisa menjawab penelitian lebih luas dan lengkap, peneliti tidak terikat oleh satu pendekatan saja
2. Memperkuat kesimpulan melalui *convergence* dan *corraboration* dari temuan (sesuai dengan prinsip concurrent triangulasi)
3. Memanfaatkan kelebihan dari satu metode untuk menutupi kekurangan dari metode lainnya
4. Peneliti mengumpulkan dua jenis data dalam satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu hasil interpretasi sebuah kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya, maka *Model Concurrent Triangulation Design* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :



Bagan 3.2. *Model Concurrent Triangulation Design* Dalam Penelitian

Berdasarkan Gambar 3.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Pendahuluan** dilakukan pendekatan kuantitatif dengan desain survai melakukan penyebaran Skala Sekolah Damai untuk melihat kecenderungan

sekolah damai se-kota Yogyakarta dan Skala Pribadi Guru Damai untuk melihat kecenderungan pribadi guru se-kota Yogyakarta. Pada pendekatan kualitatifnya, menggunakan desain naratif untuk melihat persepsi konsep damai menurut siswa, persepsi sekolah damai menurut siswa. Dan tersusun model yang belum divalidasi.

2. **Tahap Kedua, Pengembangan** menggunakan pendekatan kualitatif melakukan *focus group discussion* dengan para pakar Pedagogi Kedamaian, pakar Bimbingan dan Konseling serta pakar Pelatihan untuk menimbang model. Kemudian model sudah diuimbangi dan direvisi untuk diujicoba.
3. **Tahap Ketiga, Implementasi** menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kegiatan *Training of Trainer (ToT)* bagi guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran, didalamnya menggali persepsi guru selama ini dalam kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan dan konseling; persepsi sekolah damai menurut guru dan pengembangan nilai-nilai kedamaian. Dikuatkan dengan kegiatan *One on One Coaching (CoC)* dilaksanakan untuk melihat paradigma dan keterlibatan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam menentukan kebijakan strategis bagi sekolah dalam membangun iklim sekolah damai. Dan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian. Dan pendekatan kuantitatif yang dilakukan adalah uji coba model dengan *one group pre posttest design*, ditunjang pendekatan kualitatif yang digunakan dalam tahap implementasi adalah mengobservasi pelaksanaan implementasi dengan menggunakan jurnal harian bagi guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran dan melakukan observasi dengan pedoman observasi yang telah disusun untuk melihat kebermanfaatan model manajemen layanan bimbingan dan konseling kedamaian di kelas dan mengevaluasi diri bagi *peace educator* atas pencapaian aktivitas dalam membangun iklim kelas damai.

4. **Tahap Evaluasi**, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan uji efikasi model dengan uji *One Way Anova* dan *Post Hoc Test* dan dikuatkan dengan lembar akseptabilitas. Dan pendekatan kualitatif dengan melakukan pertemuan *Focus Group Discussion* sebagai bahan review dan umpan balik atas kegiatan implementasi, mengevaluasi dan melihat akuntabilitas model.

### 3.3. Partisipan Penelitian

Penelitian mengambil setting di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan populasi siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan di Kota Yogyakarta. Pengambilan sampel untuk partisipan dalam penelitian menggunakan metode *multistage cluster sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pembagian secara bertingkat.

**Stage pertama**, pengambilan sampel dilihat dari data sekolah Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Yogyakarta. Berdasarkan sumber Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah SMA dan SMK baik negeri dan swasta di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah SMA dan SMK di Kota Yogyakarta**

JENIS	SMA	SMK	JUMLAH
<i>NEGERI</i>	11	8	19
<i>SWASTA</i>	30	22	52
<i>JUMLAH SEKOLAH</i>	41	30	71

Sumber: Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan tabel 3.1, didapatkan hasil SMA baik negeri atau swasta ada 41 sekolah, SMK baik negeri dan swasta ada 30 sekolah. **Stage kedua**, berdasarkan tabel 3.1, jumlah sekolah negeri naik SMA atau SMK ada 19 sekolah dan swasta ada 52 sekolah. Berarti sekolah swasta lebih banyak daripada negeri. **Stage ketiga**, melihat keseluruhan jumlah siswa SMA dan SMK di Kota Yogyakarta tahun ajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Jumlah siswa SMA dan SMK di Kota Yogyakarta**

JENIS	SMA	SMK	JUMLAH
Laki-Laki	7.173	9.328	16.501
Perempuan	9.768	7.447	17.215
Jumlah Siswa	16.941	16.775	33.716

Jumlah siswa SMA dan SMK baik negeri ataupun swasta adalah 33.716 siswa, maka **stage keempat** adalah mengambil 9 sekolah yang dianggap mewakili kondisi keberagaman kedamaian di sekolahnya masing-masing. Adapun sekolah yang dipilih secara random dengan menggunakan undian kertas adalah SMAN 1, SMAN 4, SMAN 8, SMA IT Abu Bakar, SMKN 2, SMKN 5, SMK MUHAMADIYAH 3, SMK Koperasi, SMK BOPKRI.

Kemudian **stage kelima**, menentukan jumlah sampel yang diambil untuk populasi, peneliti mengacu pada jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi pada tabel Kretjie dan Morgan (1970) supaya tingkat *convidential* 5% dan mengurangi *margin error* pada sampel penelitian.

**Tabel 3.3.**  
**Tabel Krejcie and Morgan**

**TEBEL KREJCIE AND MORGAN**  
Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

EVA IMANIA ELIASA, 2022

*MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.3. untuk ukuran populasi 33.176 termasuk kedalam (N) 30.000, maka Sampel (S) adalah diatas 379 orang. Pengambilan sampel dengan *preety random aplikasi* dan total responden dalam penelitian ini sejumlah 751 orang, dianggap sudah lebih dari cukup mewakili sebuah populasi. Pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2019. Kemudian penentuan kelas untuk implementasi model dilakukan teknik *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut pada tempat dan waktu yang tepat (Sugiarto, 2001). Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

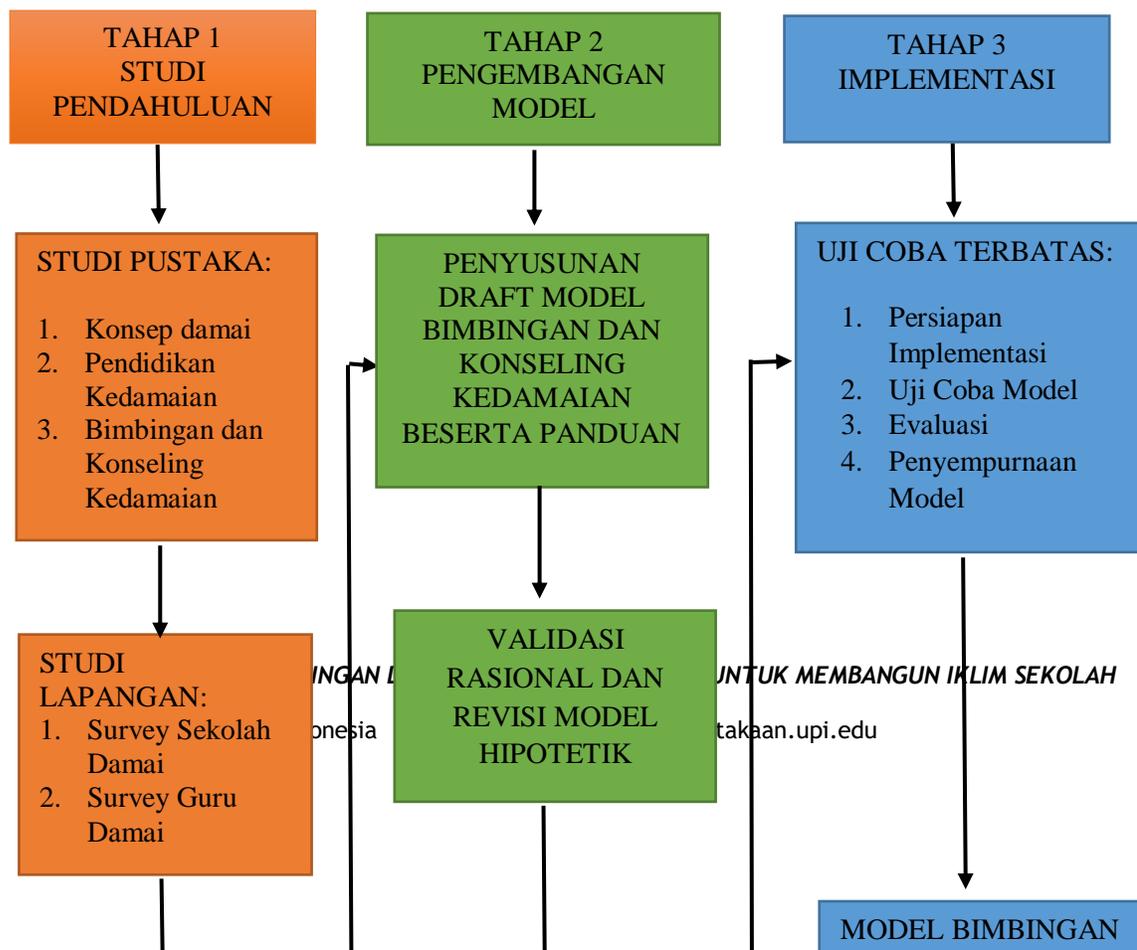
**Tabel 3.4**  
**Partisipan Penelitian**

<b>TAHAP PENELITIAN</b>	<b>PARTISIPAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1. <i>Studi Pendahuluan</i>	a. Siswa SMA dan SMK	751
	b. Guru SMA dan SMK	45
2. <i>Validasi Model</i>	a. Pakar Bimbingan dan Konseling	2
	b. Pakar Pedagogi Kedamaian	1
	c. Pakar Pelatihan Andragogi	1
3. <i>Training of Trainer</i>	a. Guru Mata Pelajaran	3
	b. Guru BK	3
	c. Pemateri	2
	d. Observer	2
4. <i>One On One Coaching</i>	a. Kepala Sekolah	1
	b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1
	c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1
	d. Pemateri	1
	e. Observer	2
5. <i>Implementasi</i>	a. Guru Bimbingan dan Konseling	3
	b. Guru Mata Pelajaran ( Kimia, Seni, Sejarah)	3
	c. Siswa kelas X Mipa 5	32

6. <i>Evaluasi Implementasi dan Akseptabilitas (Focus Group Discussion)</i>	a. Guru Bimbingan dan Konseling	3
	b. Guru Mata Pelajaran	3
	c. Kepala Sekolah	1
	d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1
	e. Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling	4

### 3.4. Teknik dan Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengacu pada rancangan penelitian eksperimen dengan *convergent design*. Adapun tahapan penelitian ini meliputi : *Tahap Pertama*, Perencanaan, meliputi 1) Studi Pendahuluan untuk mengetahui profil sekolah damai dan pribadi guru damai; 2) Studi Pustaka untuk menemukan kerangka teoritik Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun sekolah damai sebagai produk penelitian. *Tahap Kedua*, Pengembangan Model, meliputi :1) Merancang model konseptual, (2) validasi rasional model (3) revisi model. *Tahap Ketiga* implementasi untuk pengujian model atau uji visibilitas model.



### Bagan 3.3. Prosedur Penelitian

Berdasarkan rancangan desain penelitian, maka pengumpulan data dibagi ke dalam beberapa tahap kegiatan.

#### 1. Tahap Pertama

Pada Tahap Pertama, melakukan Studi Pendahuluan (Pra-Survey) merupakan tahapan kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan informasi (*research and information collecting*), pada tahap ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu pengkajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu (*study literature*) serta studi lapangan. Hasil dari kegiatan studi adalah diperolehnya profil sekolah damai, pribadi guru damai dan persepsi damai menurut siswa secara bersamaan atau konkuren serta kajian literatur sebagai kerangka teoretik bimbingan dan konseling kedamaian. Berikut data responden yang menjadi sampel dalam studi di lapangan.

**Tabel 3.5.**  
**Responden**

<i>No</i>	<i>Nama Sekolah</i>	<i>Siswa</i>	<i>Guru</i>
1	SMA Negeri 1	100	5
2	SMA Negeri 4	94	5
3	SMA Negeri 8	82	5

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	SMK Negeri 2	82	5
5	SMK Negeri 5	77	5
6	SMK Muhammadiyah 3	89	5
7	SMK Koperasi	62	5
8	SMK Bopkri	86	5
9	SMA IT Abu Bakar	79	5
<i>Total Responden</i>		751 siswa	45 guru

- a. Pengambilan data kuantitatif dengan metode survai akhirnya merujuk pada 9 SMA dan SMK di Kota Yogyakarta sejumlah 751 responden. Kemudian responden mengisi Skala Sekolah Damai untuk melihat sejauhmana tingkat kedamaian di sekolah. Dan sejumlah 45 guru mengisi Skala Pribadi Guru Damai, diambil 5 guru dari tiap sekolah yang dijadikan sampel untuk mengisi Skala Pribadi Guru Damai. Dari 5 guru tersebut 2 guru diantaranya adalah guru Bimbingan dan Konseling dan 3 guru lainnya adalah guru mata pelajaran. Skala Pribadi Guru Damai adalah skala untuk melihat tingkat kedamaian dari seorang pribadi guru selama ini. Berikut dokumentasi pengumpulan data kuantitatif.



Gambar 3.1. Pengambilan data kuantitatif di SMAN 4



Gambar 3.2. Pengambilan data kuantitatif di SMK Koperasi

Kemudian pengambilan data kuantitatif dengan cara mengambil 3 kelas secara random dari kelas X tiap sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Maka koordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling dari tiap sekolah untuk meminta izin kepada Kepala Sekolahnya karena siswa-siswanya dijadikan partisipan penelitian. Selanjutnya Peneliti bersama observan dan guru Bimbingan dan Konseling memasuki kelas yang telah disepakati sebagai sampel, kemudian di dalam kelas guru BK memberikan pengantar sekilas informasi kepada siswa dan selanjutnya memberi kesempatan kepada Peneliti untuk memberikan pengarahannya pengumpulan data tentang kedamaian di kelas. Selanjutnya dijelaskan petunjuk pengerjaan Skala Sekolah Damai. Dan responden mengisi di lembar isian yang telah disiapkan. Peneliti dibantu observan, yaitu Nurul Latifah, M.Pd dan Ruliningsih, M.Pd untuk mengobservasi situasi kelas ketika pengerjaan kuesioner.

- a. Pengambilan data kualitatif dengan metode *narrative research* kepada 273 responden, dengan 119 putra dan 154 putri diambil dari perwakilan satu kelas dari tiap sekolah yang dijadikan sampel.

**Tabel 3.6**  
**Responden *Narative Research***

NO	NAMA SEKOLAH	RESPONDEN PUTRA	RESPONDEN PUTRI
1	SMA Negeri 1	19	17
2	SMA Negeri 4	26	35
3	SMA Negeri 8	12	22
4	SMK Negeri 2	24	6
5	SMK Negeri 5	9	16
6	SMK Muhammadiyah 3	21	6
7	SMK Koperasi	4	13
8	SMK Bopkri	4	14
9	SMA IT Abu Bakar	-	25

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total

| 119

154

Adapun prosedur di dalam kelas, Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pengantar kemudian memberikan waktu kepada Peneliti untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diberikan gambaran, responden mengisi essay yang sudah disiapkan dalam bentuk “Lembar Jendela Damai”. Dalam Lembar Jendela Damai berisi 4 pertanyaan untuk melihat persepsi siswa. Pertanyaan itu adalah : 1) Apakah arti damai menurutmu?; 2) Bagaimana menurutmu damai di kelas?; 3) Bagaimana menurutmu damai di sekolah?; 4) Apa yang dilakukan untuk resolusi konflik damai? 5) Bagaimana menurutmu persaingan sehat di kelas? (Bentuk Lembar Jendela Damai ada dalam sub bab instrumentasi). Adapun pengisian lembar jawab diberikan waktu 1x30 menit. Berikut berupa dokumentasi ketika pengambilan data kualitatif di beberapa sekolah.



Gambar 3.3. Pengambilan data kualitatif di SMKN 2



Gambar 3.4. Pengambilan data kualitatif di SMKN 5

## 2. Tahap Kedua, Pengembangan Model

Tahap pengembangan model merupakan gabungan dari tahap perencanaan dan pengembangan awal suatu produk (*planning and development of the*

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*preliminary form of product*). Tahap ini mengandung beberapa kegiatan yaitu, penentuan tujuan penelitian, penentuan kualifikasi siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (misalnya: peneliti dan guru bimbingan dan konseling), selanjutnya merumuskan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, menentukan prosedur dan mekanisme kerja yang akan dilakukan dalam penelitian, dan yang terakhir dilakukan uji visivitas untuk mengetahui keefektifan model yang akan dikembangkan. Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah diperolehnya draft desain model yang siap untuk diuji cobakan. Sedangkan tahap-tahap penyusunan model Bimbingan dan Konseling Kedamaian secara rinci mencakup beberapa kegiatan berikut:

- a. Penyusunan desain awal (draft) model. Dasar penyusunan yang digunakan pada penyusunan desain awal model adalah hasil studi pendahuluan, landasan bimbingan dan konseling kedamaian dan kelayakan implementasi model.
- b. Validasi ahli. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji coba model yang dilakukan oleh para ahli di atas meja (*desk evaluation*) dengan tujuan menilai kelayakan draft model yang dirancang berdasarkan konsep maupun teori yang digunakan. Selanjutnya pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi dengan beberapa para guru bimbingan dan konseling yang dianggap layak, untuk menilai kelayakan model secara praktis. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan bersama beberapa ahli dan praktisi selanjutnya dilakukan penyempurnaan draft model beserta instrumen lainnya. Validasi ahli dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para pakar untuk memberi penilaian dan pertimbangan terhadap rancangan Model Hipotetik Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun iklim sekolah damai. Adapun yang menjadi penimbang adalah Prof Riswanda, Ph.D sebagai pakar dalam pedagogi kedamaian; Dr.

Asep Saepudin, M.Pd sebagai pakar pelatihan; Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd sebagai pakar Bimbingan dan Konseling serta Dr. Ilfiandra, M.Pd sebagai pakar pedagogi kedamaian. Berikut adalah pedoman diskusi dalam FGD.

**Tabel. 3.7**  
**Pedoman Diskusi Kelompok Fokus**

<b>Riset</b>	<b>Model Manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian Untuk Membangun Sekolah Damai</b>
<b>Tujuan</b>	<b>Review dan pertimbangan terhadap Model Hipotetik</b>
Hari/Tanggal	: Kamis, 27 Februari 2020
Tempat	: Ruang PPK FIP
Durasi	: 90 menit
Moderator	: Tim Peneliti
Notulen	: Tim Peneliti
Partisipan	1. Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd 2. Dr. Ilfiandra, M.Pd 3. Prof. Riswanda, Ph.D 4. Dr. Asep Saepudin, M.Pd
<b>Sesi Pembukaan ( 5 minutes)</b>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar dari Anggota Promotor ( Dr. Ilfiandra, M.Pd) tentang maksud dan tujuan kelompok fokus</li> <li>2. Penjelasan mekanisme dan tata tertib diskusi kelompok fokus.</li> </ol>
<p><b><i>Diskusi ( 80 minutes)</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dengan definisi dari Model Manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk Membangun Iklim Sekolah Damai?</li> <li>2. Bagaimana rasional yang dibangun didalamnya?</li> <li>3. Bagaimana asumsi yang dituliskan sudah menjelaskan model?</li> <li>4. Bagaimana prinsip yang dibangun sudah membentuk kekuatan Model?</li> <li>5. Bagaimana personil dan konteks tugas sudah sesuai?</li> <li>6. Bagaimana strategi yang dilaksanakan?</li> <li>7. Bagaimana tahapan implementasi di lapangan?</li> <li>8. Bagaimana akuntabilitas yang dituliskan sudah sesuai?</li> <li>9. Bagaimana evaluasi model yang dituliskan sudah sesuai?</li> </ol>
<p><b><i>Sesi Penutup ( 5 minutes)</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Simpulan</li> <li>2. Pemberian cendera mata</li> </ol>

Berikut dokumentasi kegiatan *Focus Group Discussion* dengan para pakar.



Gambar 3.5.. Pelaksanaan FGD Model



Gambar 3.6. Bersama para pakar FGD Model

- c. Revisi model utama berdasarkan hasil validasi yang di sarankan dari berbagai expert judgement. Setelah Model direvisi kemudian dikonsultasikan kembali untuk selanjutnya diujicobakan terbatas di lapangan. Adapun hasil timbangan para ahli dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Timbangan Pendapat dari Para Ahli**

NO	ELEMEN	MASUKAN	HASIL
1	Prof. Riswanda, Ph. D		
	1. Rasionalisasi	Redaksi ditambahkan dengan Pegangan SDG's perlu diperhatikan sebagai rujukan	Redaksi sudah ditambahkan dalam rasionalisasi
	2. Asumsi	Tambahkan prinsip agama / religious tidak dimasukkan?	Prinsip agama sudah ditambahkan dalam asumsi
	3. Strategi	Perhatikan dengan muatan lokal dengan melibatkan budaya	Muatan budaya sudah dituliskan dalam strategi

	4. Tugas	Gambarkan hierarki tugas dan fungsi dari Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru Mapel	Diagramatik sudah disusun dalam model
2	Dr. Asep Saipudin, M.Pd		
	1. Strategi	Pelatihan ini bersifat andragogi, maka ada equal, persamaan, persahabatan, maka fasilitator harus equal, sederajat, karena bertemu dengan Kepsek.  Pelatihan yang bagus ada kriteria, dan diukur dengan indicator keberhasilan.	Sudah disusun One on One Coaching bersifat <i>brain storming</i> dan menggali informasi,  Indikator keberhasilan sudah disusun dalam model
	1. Evaluasi	Kapan akan mengukur dimana? Apa yang akan diukur, alatnya apa dan prosedurnya bagaimana? Di akhir training ada tahap tindak lanjut, pembinaan sampai penilaian outcome.	Evaluasi dibenahi sesuai masukan dari ahli
3	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd		
	1. Rasionalisasi	PANCASILA harus ditonjolkan, jangan diabaikan. Nilai PANCASILA harus masuk di kedamaian	Pancasila sudah dimasukkan dalam rasionalisasi.
4	Dr. Ilfiandra, M.Pd		
	1. Rasionalisasi	1. Bagaimana flow diagramatiknya? Relasi antar guru, kepala sekolah, guru BK bagaimana? Kalau dalam struktur, apakah paralel? Sejajar? Maka akan menghilangkan kesan struktural. Atau apabila memakai pendekatan fungsi, bagaimana fungsi kepala sekolah, bukan sebagai	1. Diagramatik sudah disusun dalam rasionalisasi

		<p>kepala di sekolah, tetapi fungsi dia dalam konteks damai.</p> <p>2. Apabila terminologi Manajemen, otomatis memakai struktur, tetapi dalam asumsi damai itu tidak cukup oleh structural. Jadi bagaimana tuntutan relasi, model hubungannya bagaimana? Fungsional/koordinatif atau simultan? Ada garis konsultasi, garis komando, garis koordinasi.</p> <p>3. <i>Peace education</i> harus dilakukan dalam “konteks”, maka harus berangkat dari budaya Jawa</p>	<p>2. Terminologi manajemen disini sudah disesuaikan referensi</p> <p>3. Konteks budaya jawa menjadi perhatian dalam model ini dan sudah disusun</p>
--	--	---	--

### 3) Tahap Ketiga, Implementasi

Pada tahap ketiga, dilakukan beberapa kegiatan dimulai dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. **Pelatihan kepada para guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran dengan *Training of Trainer*** atau disingkat dengan ToT sebagai upaya peningkatan kapasitas kedamaian bagi guru di sekolah.

**Tabel. 3.9**  
**Pedoman *Training of Trainer***

<b>Riset</b>	<b>Model Manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian Untuk Membangun Sekolah Damai</b>	
<b>Tujuan</b>	<b>Meningkatkan Kapasitas Kedamaian Guru Dalam Mengimplementasikan Model Manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian Untuk Membangun Iklim Sekolah Damai</b>	
Hari/Tanggal	: 15 Juli 2020	
Tempat	: Ruang Kelas XMipa 5	
Durasi	: 8 x 60 menit	
Moderator	: Tim Peneliti	
Notulen	: Tim Peneliti	
Partisipan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Budi Astuti, M.Si</li> <li>2. Septinda Rima, M.Pd</li> <li>3. Widya Juwitasari, M.Pd</li> <li>4. Abdul Malik S.Pd;</li> <li>5. Dra. Niken Susilawati</li> <li>6. Dra. Niken Susilowati</li> <li>7. Dra Paulina</li> <li>8. Dhian Normalitasari, M.Pd</li> <li>9. Rahmat Nafi, S,Pd</li> </ol>	Pemateri ( PPB FIP UNY) Observan ( PPB FIP UNY) Observan ( PPB FIP UNY) Guru BK Guru BK Guru BK Guru Kimia Guru Seni Guru Sejarah
<b><i>Sesi Pembukaan ( 15 minutes)</i></b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengantar dari Tim Peneliti</li> <li>2. Sambutan dari Kepala SMAN 4 Yogyakarta</li> <li>3. Sambutan dari Ketua Tim Peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan <i>Training of Trainer</i></li> </ol>		
<b><i>Sesi Inti : 7 x 60 menit</i></b>		
Tema :	Kegiatan	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Damai</li> <li>2. Konsep Pribadi Guru Damai dan Konsep Sekolah Damai</li> <li>3. Keterampilan Kedamaian : keterampilan komunikasi efektif, afirmasi, resolusi konflik</li> <li>4. Sikap : toleransi, respek, cinta, berbagi, spiritualitas</li> <li>5. Mentoring Rencana Pemberian Pelajaran dan Rencana Pemberian Layanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi, brainstorming</li> <li>2. Pemutaran Film “The Ron Clark, Diskusi</li> <li>3. Role Playing, Simulasi</li> <li>4. Baca puisi, Role Playing, Games, Worksheet</li> <li>5. Brain storming, diskusi, presentasi hasil</li> </ol>
<p><b>Sesi Penutup ( 15 minutes)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Simpulan</li> <li>2. Testimoni dari para peserta Tot</li> <li>3. Pemberian cendera mata</li> </ol>	

Adapun kegiatan *Training of Trainer* dapat dilihat dalam gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 3.7. Peserta ToT sedang menyimak materi



Gambar 3.8. Pemateri ( Dr. Budi Astuti, M.Pd) sedang memberikan materi



Gambar 3.9. Pemateri ( Promovenda) sedang memaparkan konsep Sekolah Damai)



Gambar 3.10. *Role Playing* tentang Komunikasi yang baik di sekolah



Gambar 3.11. Peserta sedang menyampaikan persepsinya tentang sekolah damai



Gambar 3.12. Salah satu peserta mempresentasikan hasil diskusinya



Gambar 3.13. Salah satu peserta memberikan pendapat tentang menjadi pribadi guru damai	Gambar 3.14. Peserta memberikan testimoni kegiatan dan materiTot
--	--

Rangkaian kegiatan *Training of trainer* dilakukan dengan beberapa sesi, yaitu :

#### 2. Sesi Pertama

Pada sesi pertama, *Trainer* (dalam hal ini pemateri) membuka dengan berdiskusi dengan *brainstorming* terhadap apa yang selama ini telah dilakukan di sekolah untuk membangun sekolah damai. Masing-masing peserta menggambarkan apa yang sudah dilakukan. Kemudian pemateri menyamakan visi dengan memaparkan konsep damai yang sudah berjalan selama kurun waktu ini, sejarah konsep damai itu sendiri dan penelitian yang telah dilakukan dalam menuju tujuan damai

#### 3. Sesi Kedua

Pada sesi kedua, menyimak profil Ron Clark dalam film *The Ron Clark*, seorang guru di sekolah dasar di Amerika. Para peserta dapat merefleksi kegiatan guru tersebut dalam membangun spiritualitas kedamaian di sekolah. Kemudian peserta berdiskusi apa yang bisa dilakukan untuk membangun pribadi damai. Dari rangkaian kegiatan ini, bisa disadari sudah sejauhmana kegiatan dan perilaku guru dalam membangun sekolah damai.

#### 4. Sesi Ketiga

Pada sesi ketiga, disini dilakukan beberapa kegiatan dari beberapa teknik, seperti *role playing*, simulasi, *worksheet* untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kedamaian, yaitu komunikasi efektif, resolusi konflik dan spiritualitas kedamaian.

#### 5. Sesi Keempat

Pada sesi keempat, disini dilakukan beberapa kegiatan dengan beberapa strategi yaitu baca puisi, permainan untuk mengembangkan sikap kedamaian yaitu respek, toleransi, cinta kasih dan spiritualitas dengan berbagai metode yaitu permainan, simulasi dan *worksheet*.

#### 6. Sesi Kelima

Pada sesi kelima, disini dilakukan mentoring atau melakukan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan dan Rencana Pembelajaran Siswa pada peserta Tot untuk mengaplikasikan teori, konsep, keterampilan dan sikap nilai-nilai kedamaian dalam kegiatan layanan dan kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian setelah tersusun, dilakukan diskusi dibawah kordinasi guru Bimbingan dan Konseling untuk mempresentasikan hasil untuk disepakati bersama.

Penekanan *Training of Trainer* adalah perubahan mindset dari para peserta untuk memahami konsep damai, nilai-nilai kedamaian dalam kelas, spiritualitas kedamaian di sekolah dan visi damai yang *embended* dengan kegiatan layanan dan mata pelajaran yang diampunya. Tujuan dari pelatihan kepada para guru ini adalah mempunyai kemampuan yang lebih dalam wawasan kedamaian, memiliki keterampilan yang seyogyanya dimiliki seorang *peace aducator*, *peace maker* dan *peace building*. Seperti yang dituliskan oleh Pribadi (2014) bahwa sebuah program pelatihan dapat dikatakan efektif apabila mampu membuat peserta menguasai kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan setelah selesai mengikuti program pelatihan.

- b. **Kegiatan implementasi selanjutnya adalah *One on One Coaching*** bersama para *stake holder* di sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah dan para Wakil Kepala Sekolah. *One one One Coahing* adalah salah satu pendekatan pelatihan andragogi, dimana didalamnya lebih banyak kepada penggalian informasi dari peserta, dikarenakan subyek sudah dianggap menguasai materi, ahli di dalamnya dan

sebagai penentu kebijakan. *One on One Coaching* biasanya dilakukan pada dunia perusahaan dimana didalamnya terjadi sesi diskusi antara manajer dengan staf dibawahnya untuk melihat *feedback* dari hal yang didiskusikan. Juga fungsi dari *One on One coaching* adalah adanya peningkatan kinerja dan upaya pembinaan lebih dalam dan intensif.

Kegiatan *One on One Coaching* didalamnya berhadapan dengan peserta yang lebih senior dan berpengalaman di bidangnya, sehingga banyak berdiskusi dan berbagi informasi dan konsep dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah tentang program sekolah selama ini dalam membangun sekolah damai, baik yang telah dilaksanakan dan program yang akan direncanakan; berdiskusi tentang pentingnya sekolah damai untuk prestasi siswa; dan sosialisasi model layanan Bimbingan dan Konseling Kedamaian untuk membangun sekolah damai. Khusus pada *One on One Coaching* adalah pemateri dan peserta menyamakan visi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun kegiatan *One on One Coaching* ini dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 3.15. Pemateri dan Observer dalam kegiatan One on One Coaching



Gambar 3.16. Bapak Kepala Sekolah dan para Wakil Kepala Sekolah memberikan wawasan dan visi dalam sekolah damai

- c. **Tahap berikutnya adalah implementasi atau uji coba terbatas** model manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Kedamaian dengan *one group pre post test design*. Tujuannya adalah dari model ini adalah untuk memberi panduan kepada para guru baik guru Bimbingan dan Konseling juga guru mata pelajaran agar mempunyai kompetensi pribadi damai dalam membangun iklim sekolah yang damai. Adapun pelaksanaan implementasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Tahap Implementasi Model**

1	Kelas Model	X Mipa 5
2	Jumlah	32 siswa
3	Personil yang dilibatkan	1 Guru Bimbingan dan Konseling 1 Guru Kimia sekaligus Wali Kelas 1 Guru Seni 1 Guru Sejarah
4	Durasi Implementasi	1 Semester
5	Durasi Tatap Muka	5 x 80 menit pelajaran Kimia 5 x 80 menit pelajaran Seni 5 x 80 menit Sejarah 1 x 80 menit Bimbingan dan Konseling
6	Evaluasi	1 x Pertengahan Semester 1 x Akhir Semester

Implementasi model manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Kedamaian berlangsung satu semester dari bulan Juli sampai bulan Desember 2020 dengan melakukan pembelajaran daring atau online. Berdasarkan arahan kepala sekolah, maka hanya bisa dilaksanakan daring, tidak ada kegiatan laboratorium dan tidak ada pertemuan di kelas. Dan disepakati 5 kali pertemuan untuk tiap mata pelajaran, baik Kimia, Sejarah dan Seni Budaya dan Bimbingan dan Konseling, sehingga total 15 kali untuk tiga mata pelajaran dan 1 kali untuk Bimbingan dan Konseling. Adapun pengkodean guru disepakati

guru Kimia dengan inisial KI, guru Seni dengan SE, guru Sejarah dengan SJ dan guru Bimbingan dan Konseling dengan AM.

Para guru wajib mengisi jurnal harian yang sudah disediakan sebagai bahan untuk observasi di lapangan dan bahan evaluasi implementasi model. Catatan harian kegiatan sudah disepakati akan disampaikan pada akhir kegiatan. Kemudian setelah tatap muka disiapkan evaluasi kegiatan untuk melihat perkembangan siswa. Selanjutnya ada evaluasi di tengah semester dengan melihat hasil ujian tengah semester dan di sesi terakhir ada evaluasi keseluruhan kegiatan di akhir semester.

- d. **Tahap Evaluasi** dilakukan untuk mengevaluasi dan refleksi atas implementasi yang telah dilaksanakan dengan melakukan uji *efficacy model* dalam bentuk *Focus Group Discussion* yang dihadiri para praktisi di sekolah sebagai pengguna model, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para guru bimbingan dan konseling serta para guru mata pelajaran. Pada kegiatan FGD ini diawali dengan presentasi dari Peneliti tentang catatan di lapangan selama implementasi berdasarkan jurnal harian guru, hasil observasi, perbandingan rerata *pretest posttest* skala Sekolah Damai dan hasil skala pengembangan kapasitas dari para guru. Kemudian masing-masing peserta FGD; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran memberikan testimoni, *review* atas perjalanan implementasi di lapangan dan *feedback* atas kegiatan di sekolah

### 3.5. Instrumentasi Penelitian

#### 3.5.1. Instrumen Skala Sekolah Damai

Instrumen Skala Sekolah Damai merupakan hasil literatur review dari berbagai sumber bacaan tentang konsep damai dan sekolah damai (pada Bab 2).

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator sekolah damai diambil dari Espelage (2000); belajar hidup bersama dalam damai dan harmoni (UNESCO – APNIEVE,2000); Johnson (2006); Twemlow, et al (2001); Castro (2008); USAID (2008); Zanwir (2010); Safe School Coalition Australia (2010).

Berdasarkan paparan ahli dan referensi tersebut, maka definisi Sekolah Damai adalah situasi dan kondisi iklim sekolah yang harmonis, didalamnya terjalin komunikasi yang baik antara *stake holder* dengan siswa, guru dengan siswa dan antarsiswa; kerjasama antarfihak; cinta kasih; respek dengan sesama; toleransi yang baik; saling berbagi; spiritualitas dan resolusi konflik kedamaian.

Kemudian dari definisi tersebut disusun kisi-kisi Skala Sekolah Damai, sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kisi Kisi Skala Sekolah Damai**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
----	-----------	---------------	---------

1	Komunikasi yang baik antara berbagai pihak	1. Ada ruang diskusi 2. Tidak membedakan	1 8 16
2	Kerjasama	1. Kesiapan bekerjasama dengan orang lain 2. Kolaborasi	2 9 23, 24
3	Respek	1. Menghargai 2. Mengapresiasi	10 17
4	Cinta kasih	1. Harga diri 2. Berkorban	3 11, 18
5	Toleransi	1. Menghormati agama 2. Menghormati ras/suku	4 12, 19
6	Berbagi	1. Sukarela 2. Kepedulian 3. Proaktif	5 13 20
7	Spiritualitas	1. Membuat kondusifitas kelas 2. Spirit damai	6 14, 21
8	Resolusi konflik kedamaian	1. Kompromi 2. Aktif problem solving 3. Inisiator kedamaian	7 15 22

Berdasarkan perhitungan *RASCH Model*, maka hasil analisis unidimensionalitas mengidentifikasi berapa atribut atau dimensi yang diukur oleh instrumen. Analisis ini menggunakan Output Table 23 dengan memperhatikan nilai *Raw variance explained by measures* dan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measures*  $\geq 20\%$  (Catatan: cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60%) dan apabila *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals*  $< 15\%$ .

Hasil analisis data menunjukkan *Raw variance explained by measures* sebesar 44% termasuk kategori *excellent* dan *very good*. Sedangkan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing adalah 5,3%, 4,1%, 3,6%, 3,1%, dan 2,9% semuanya kurang dari 15%. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan betul-betul mengukur satu variable yaitu sekolah damai.

Untuk melihat kesesuaian butir dengan model (item fit) yang menjelaskan apakah butir item berfungsi normal melakukan pengukutan sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri murid terhadap butir item tersebut dapat ditelaah berdasarkan data pada Item Fit Order yaitu kolom OUTFIT mean square (MNSQ), OUTFIT Z-standard (ZSTD), dan *point measure correlation* (PT MEASURE CORR).

**Tabel 3.12**  
**Tabel Item Fit Order**

TABLE 10.1 MURID													
ZOU150WS.TXT Mar 23 11:08 2019													
INPUT: 751 Person 26 Item REPORTED: 751 Person 26 Item 8 CATS WINSTEPS 3.73													
Person: REAL SEP.: 2.73 REL.: .88 ... Item: REAL SEP.: 9.42 REL.: .99													
Item STATISTICS: MISFIT ORDER													
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
18	4557	751	-.24	.04	1.63	8.6	2.06	9.9	A .37	.49	42.7	46.4	18
3	4348	751	.11	.04	1.77	9.9	2.00	9.9	B .41	.53	34.6	42.8	3
25	3975	750	.59	.03	1.25	4.2	1.46	6.2	C .50	.58	41.5	37.8	25
15	4622	751	-.36	.04	1.38	5.5	1.25	3.1	D .46	.47	46.3	48.6	15
5	4846	751	-.90	.05	1.32	4.3	1.21	2.3	E .41	.40	57.4	58.0	5
1	4135	751	.41	.04	1.19	3.2	1.29	3.9	F .45	.56	34.5	39.4	1
9	4613	751	-.34	.04	1.18	2.7	1.15	1.9	G .44	.47	48.5	48.5	9
2	4347	751	.11	.04	1.05	.9	1.11	1.5	H .49	.53	43.0	42.8	2
17	4618	751	-.35	.04	1.07	1.1	.97	-.3	I .48	.47	53.1	48.6	17
8	4714	751	-.56	.05	1.04	.7	.92	-1.0	J .49	.45	54.1	51.5	8
7	3913	751	.67	.03	1.02	.3	1.04	.6	K .57	.59	38.1	37.2	7
14	4720	751	-.57	.05	1.03	.4	.92	-1.0	L .50	.44	59.0	52.1	14
16	4317	751	-.16	.04	1.00	.0	.94	-.9	M .53	.53	47.3	41.6	16
19	4493	751	-.12	.04	1.00	.0	.97	-.3	m .53	.50	52.3	45.4	19
10	4530	751	-.19	.04	.94	-.9	.87	-1.9	n .54	.49	49.7	46.2	10
26	4069	751	.49	.03	.93	-1.2	.92	-1.1	k .57	.57	43.9	38.6	26
13	4693	751	-.51	.05	.90	-1.6	.80	-2.8	j .51	.45	54.6	51.2	13
6	4420	751	.00	.04	.84	-2.7	.88	-1.6	i .55	.51	49.8	44.0	6
12	4218	751	.30	.04	.87	-2.3	.84	-2.4	h .58	.55	44.1	40.5	12
4	4332	751	.14	.04	.84	-2.7	.86	-2.0	g .54	.53	45.0	42.6	4
22	3999	751	.57	.03	.84	-3.0	.85	-2.3	F .58	.58	47.1	38.1	22
24	4140	751	.40	.04	.84	-3.0	.78	-3.4	e .61	.56	46.1	39.6	24
11	4464	751	-.07	.04	.81	-3.3	.83	-2.5	d .53	.50	49.3	44.9	11
21	4525	751	-.18	.04	.79	-3.6	.78	-3.2	c .55	.49	54.5	46.2	21
23	4010	751	.56	.03	.71	-5.8	.75	-4.1	b .63	.58	46.9	38.1	23
20	4485	751	-.11	.04	.70	-5.5	.67	-5.2	a .61	.50	54.7	45.3	20
MEAN	4388.6	751.0	.00	.04	1.04	.2	1.04	.1			47.6	44.5	
S.D.	258.0	.2	.41	.01	.26	3.9	.34	3.8			6.3	5.2	

Kriteria untuk memeriksa kesesuaian item (item fit) atau ketidaksesuaian item (outlier atau misfit) menurut Booner et al. (2014) adalah sebagai berikut: (1) Nilai OUTFIT MNSQ lebih besar dari 0,5 dan lebih kecil dari 1,5 dan makin mendekati 1 makin bagus; (2) Nilai OUTFIT ZSTD lebih besar dari -2,0 dan lebih kecil dari +2,0 makin mendekati 0 makin bagus; dan (3) nilai PT MEASURE

CORR lebih dari 0,4 dan kurang dari 0,85. Suatu butir item dapat dipandang fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut.

Berdasarkan kriteria ke-1 diketahui ada 2 item yang misfit, yaitu nomor **18** dan **3**. Menurut standar ke-2 ada 17 item yang misfit, yaitu nomor 18, 3, 25, 15, 5, 1, 9, 2, 6, 12, 4, 22, 24, 11, 21, 23, dan 20. Sedangkan berdasarkan kriteria ke-3 diketahui bahwa ada 1 butir item yang misfit, yaitu nomor 18 dengan nilai PT MEASURE CORR sebesar 0,37. Mengacu pada pandangan Booner et al. (2014) maka hanya 1 butir item kedamaian murid dinyatakan misfit, yaitu nomor 18. Sedangkan sebanyak 25 butir item lainnya dapat dinyatakan fit, dalam arti berfungsi normal dan dapat dipahami secara tepat oleh murid dan dapat mengukur apa yang harus diukur, yakni kedamaian.

Ada 24 dari 26 butir item yang kurang memenuhi kriteria standar sebagai alat ukur kedamaian murid dalam Skala Sekolah Damai, karena bias oleh jenis sekolah, jurusan, jenis kelamin, suku, yaitu nomor: 1, 5, 9, 10, 11, 15, 16, 19, 20, 22, dan 25. Butir item No. 18 selain bias juga tidak memenuhi kriteria content validity. Sedangkan 13 butir item yang memenuhi syarat adalah nomor: 2, 4, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 17, 21, 23, 24, dan 26. Dengan demikian, butir-butir item yang memadai digunakan dalam instrumen pengungkap data kedamaian murid dalam Skala Sekolah Damai adalah 24 butir item.

### **3.5.2. Skala Pribadi Guru Damai**

Skala Pribadi Guru Damai disusun bersamaan dengan Skala Sekolah damai. untuk melihat kapasitas kedamaian seorang guru sebagai *peace educator*. Skala Pribadi Guru Damai diambil dari teori karakteristik *peace educator* dari Betty Reardon dan ahli lain. Skala Pribadi Guru Damai bertujuan melihat sejauhmana menilai wawasan dan kemampuan karakter damai dalam diri guru dan bagaimana

menyikapi situasi lingkungan dalam kelas dan sekelilingnya. Adapun indikator pribadi guru damai diambil dari 8 karakter dari Skala Sekolah Damai, yaitu 1) Komunikasi efektif; 2) Kerjasama; 3) Respek; 4) Toleransi; 5) Berbagi; 6) Cinta kasih; 7) Spiritualitas; 8) Resolusi konflik.

**Tabel 3.13**  
**Kisi-Kisi Skala Pribadi Guru Damai**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
1	Komunikasi yang baik antara berbagai fihak	1. Ada ruang diskusi 2. Tidak membedakan 3. Tidak mengandung salah pengertian	1 9 17
2	Kerjasama	1. Kesiapan bekerjasama dengan orang lain 2. Kolaborasi	2 10 18, 25, 26
3	Respek	1. Menghargai	3, 11, 19
4	Cinta kasih	1. Rela berkorban 2. Kasih sayang	4 12, 20
5	Toleransi	1. Menghormati agama 2. Menghormati ras/suku	5 13
6	Berbagi	1. Sukarela 2. Kepedulian 3. Proaktif	6 14 22
7	Spiritualitas	1. Membuat kondusifitas sekolah 2. Spirit damai	7 15 21 23
8	Resolusi konflik kedamaian	1. Kompromi 2. Aktif problem solving 3. Inisiator kedamaian	8 16 24

Kemudian Skala Pribadi Guru Damai dianalisis oleh Rasch Model, maka hasil analisis unidimensionalitas mengidentifikasi berapa atribut atau dimensi yang diukur oleh instrumen. Analisis ini menggunakan *Output Table*

23 dengan memperhatikan nilai *Raw variance explained by measures* dan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measures*  $\geq 20\%$  (Catatan: cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60%) dan apabila *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals*  $< 15\%$ .

Hasil analisis data menunjukkan *Raw variance explained by measures* sebesar 46,3% termasuk kategori *excellent* atau sangat bagus. Sedangkan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing adalah 11,3%, 10,8%, 8,5%, 8,4%, dan 6,8% semuanya kurang dari 15%. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan betul-betul mengukur satu variable yaitu pribadi guru damai.

Untuk melihat kesesuaian butir dengan model (*item fit*) yang menjelaskan apakah butir item berfungsi normal melakukan pengukutan sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri guru terhadap butir item tersebut dapat ditelaah berdasarkan data pada Tabel Item Fit Order yaitu kolom OUTFIT mean square (MNSQ), OUTFIT Z-standard (ZSTD), dan point measure correlation (PT MEASURE CORR).

**Tabel 3.14**  
**Item Fit Order**

TABLE 10.1 1. guru ZOU326WS.TXT Mar 23 1:51 2019  
 INPUT: 45 Person 26 Item REPORTED: 45 Person 26 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73  
 Person: REAL SEP.: 2.88 REL.: .89 ... Item: REAL SEP.: 2.83 REL.: .89

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
25	281	45	.92	.25	1.10	.5	1.86	2.5	A .57	.71	55.6	63.8	25
1	262	45	1.97	.22	1.77	3.0	1.60	2.4	B .61	.76	40.0	55.9	1
3	288	45	.44	.27	1.33	1.3	1.76	1.9	C .53	.67	68.9	69.3	3
26	294	45	-.05	.30	1.58	1.9	1.01	.2	D .65	.63	73.3	73.2	26
4	276	45	1.23	.24	1.36	1.5	1.58	2.0	E .66	.73	55.6	62.9	4
9	303	45	-1.03	.37	1.52	1.6	1.42	.8	F .50	.54	82.2	80.2	9
8	300	45	-.66	.34	1.39	1.3	1.02	.2	G .52	.58	73.3	77.5	8
23	286	45	.59	.27	1.22	.9	1.09	.4	H .70	.68	66.7	67.8	23
2	298	45	-.44	.32	1.11	.5	.68	-.5	I .61	.60	73.3	76.2	2
15	307	45	-1.65	.42	1.01	.1	1.07	.4	J .47	.46	86.7	84.6	15
24	263	45	1.92	.22	1.02	.2	.94	-.2	K .74	.76	55.6	56.1	24
7	284	45	.73	.26	1.00	.1	.92	-.1	L .69	.69	71.1	65.6	7
22	272	45	1.46	.23	1.00	.1	.89	-.4	M .80	.74	64.4	61.0	22
19	301	45	-.78	.35	.85	-.4	.96	.2	m .61	.57	84.4	78.1	19
14	299	45	-.55	.33	.96	.0	.70	-.4	l .61	.59	77.8	77.0	14
12	287	45	.51	.27	.81	-.7	.93	-.1	k .69	.68	68.9	68.3	12
11	285	45	.66	.26	.64	-1.5	.86	-.3	j .72	.69	84.4	66.5	11
10	306	45	-1.48	.41	.81	-.5	.38	-.6	i .58	.48	86.7	82.6	10
17	297	45	-.34	.32	.67	-1.2	.80	-.2	h .66	.61	80.0	75.7	17
21	290	45	.29	.28	.76	-.9	.55	-1.3	g .75	.66	77.8	70.8	21
20	299	45	-.55	.33	.75	-.8	.46	-1.0	f .69	.59	82.2	77.0	20
5	300	45	-.66	.34	.75	-.8	.51	-.8	e .66	.58	84.4	77.5	5
16	294	45	-.05	.30	.73	-1.0	.66	-.7	d .70	.63	77.8	73.2	16
6	295	45	-.15	.31	.69	-1.2	.51	-1.1	c .72	.63	80.0	74.1	6
13	300	45	-.66	.34	.67	-1.2	.47	-.9	b .68	.58	88.9	77.5	13
18	307	45	-1.65	.42	.64	-1.2	.32	-.6	a .59	.46	84.4	84.6	18
MEAN	291.3	45.0	.00	.31	1.01	.0	.92	.1			74.0	72.2	
S.D.	12.3	.0	.99	.06	.32	1.1	.42	1.0			11.8	7.9	

Kriteria untuk memeriksa kesesuaian item (item fit) atau ketidaksesuaian item (outlier atau misfit) menurut Booner et al. (2014) adalah sebagai berikut: (1) Nilai OUTFIT MNSQ lebih besar dari 0,5 dan lebih kecil dari 1,5 dan makin mendekati 1 makin bagus; (2) Nilai OUTFIT ZSTD lebih

besar dari -2,0 dan lebih kecil dari +2,0 makin mendekati 0 makin bagus; dan (3) nilai PT MEASURE CORR lebih dari 0,4 dan kurang dari 0,85. Suatu butir item dapat dipandang fit jika memenuhi minimal 1 dari 3 kriteria tersebut.

Berdasarkan kriteria ke-1 diketahui ada 4 item yang misfit, yaitu nomor 25, 1, 3, dan 4. Menurut standar ke-2 ada 3 item yang misfit, yaitu nomor 25, 1, dan 4. Sedangkan berdasarkan kriteria ke-3 diketahui bahwa semua butir item memiliki nilai PT MEASURE CORR minimal 0,47 yakni item nomor 15 dan maksimal 0,80 yakni item nomor 22 sehingga semuanya fit. Mengacu pada pandangan Booner et al. (2014) maka semua butir item kedamaian guru dinyatakan fit dalam arti berfungsi normal dan dapat dipahami secara tepat oleh guru dan dapat mengukur apa yang harus diukur, yakni pribadi guru damai.

Ada 4 butir item yang kurang memenuhi kriteria standar sebagai alat ukur, yaitu nomor 4, 9, 8, dan 26 karena bias oleh jenis sekolah dan bidang studi. Dengan demikian, butir-butir item yang memadai digunakan dalam instrumen pengungkap data kebahagiaan adalah 22 butir item.

Skala Pribadi Guru Damai sebagai salah satu luaran dan novelty dari disertasi sudah terdaftar dalam Surat Pencatatan sebagai **Ciptaan atau Hak Karya Intelektual** di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. EC00202108886, 29 Januari 2021.

### 3.5.3. Lembar Validasi Model

Lembar Validasi Model diperuntukkan bagi para *expert judgement* dalam menilai, mereview dan memvalidasi Model Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membangun Sekolah Damai. Lembar validasi ini berisikan kolom elemen – elemen dalam Model dan kolom komentar dari para *judger*. Adapun Lembar Validasi Model adalah sebagai berikut.

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.15**  
**Lembar Validasi Model**

<b>Riset</b>	<b>Model Manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian Untuk Membangun Iklim Sekolah damai</b>
<b>Tujuan</b>	<b>Review dan Validasi Model</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Kamis, 27 Februari 2019</b>

NAMA :  
 JABATAN :  
 BIDANG KEAHLIAN :  
 LEMBAGA : Universitas Pendidikan Indonesia

<b>ASPEK PENILAIAN ELEMEN</b>	<b>MASUKAN / SARAN UNTUK PERBAIKAN</b>
A. DEFINISI	
B. RASIONAL	
C. TUJUAN	
D. ASUMSI	
E. PRINSIP	
F. PERSONIL DAN KONTEKS TUGAS	
G. STRATEGI	
H. TAHAPAN MODEL MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN	

EVA IMANIA ELIASA, 2022

*MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KONSELING KEDAMAIAAN	
I. AKUNTABILITAS	
J. EVALUASI	

### 3.5.4. Lembar Jendela Damai

Lembar Jendela Damai disusun dalam pendekatan kualitatif dengan Teknik *narrative research*. Responden diminta untuk mengisi essay yang tertulis dalam Lembar Jendela Damai dalam kertas yang telah disediakan yang berisikan beberapa pertanyaan untuk melihat persepsi siswa tentang konsep damai. Adapun Lembar Jendela Damai sebagai berikut:

Peace  
for all

Nama :  
Mapel:

WORKSHEET  
JENDELA DAMAI

PERSEPSI DAMAI      KAPAN  
BAGAIMANA  
PENDAPATMU?  
RESOLUSI      HARAPAN

Langkah – langkah kegiatan :

1. Jawablah pertanyaan dalam Jendela Damai di lembar isian yang telah disiapkan
2. Buat kelompok kecil
3. Diskusikan dalam kelompok kecilmu

Gambar 19. Lembar Jendela Damai

### 3.5.5. Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian diberikan kepada para peserta yang dilibatkan dalam *Training of Trainer* dan implementasi Model Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Kedamaian Dalam Membangun Iklim Sekolah Damai. Adapun para pesertanya adalah 3 guru Bimbingan dan Konseling, 1 guru Kimia, 1 guru Sejarah dan 1 guru Seni. Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian diberikan sebelum *Training of Trainer* dan sesudah implementasi. Skala ini juga sebagai evaluasi diri bagi peserta dalam perubahan peningkatan kapasitas kedamaian dalam diri mereka. Juga sebagai review untuk bahan implementasi di lapangan. Adapun Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian Guru sebagai berikut.

**Tabel 3. 16**  
**Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian Guru**



NO	PERNYATAAN	SKALA						
		1	2	3	4	5	6	7
Aspek Pengetahuan :								
1	Saya memiliki pengetahuan tentang konsep Damai							
2	Saya memiliki pengetahuan tentang konsep Hak Azasi Manusia							
3	Saya memiliki pengetahuan tentang konsep Resolusi Konflik							
Aspek Keterampilan :								
1	Saya dapat bekerjasama dengan civitas akademika							
2	Saya dapat mengatasi konflik							

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Saya dapat membuat kelas damai							
4	Saya dapat berkomunikasi dengan baik pada siswa							
Aspek Nilai dalam kedamaian:								
1	Bertoleransi							
2	Respek							
3	Berbagi							
4	Cinta kasih							
5	Kerjasama							
6	Spiritualitas							

Setelah para guru BK dan guru mata pelajaran mengisi Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian kemudian dianalisis bagaimana tingkat pengingkatannya dan di aspek mana terjadi kenaikan atau penurunan atau mungkin stagnan.

### 3.5.6. Lembar Observasi Implementasi Model

Lembar Observasi Implementasi Model disusun untuk melihat dan mengobservasi para guru di lapangan dalam mengaplikasikan wawasan, keterampilan dan nilai kedamaian yang telah diberikan dalam *Training of Trainier* sebelumnya. Lembar Observasi Implementasi model berisi aspek yang hendak dilihat, dari sisi kognitif, afeksi dan psikomotor dari guru tersebut. Apakah aspek tersebut muncul atau tidak muncul dalam kegiatan implementasinya. Adapun Lembar Observasi Implementasi Model dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.17**  
**Lembar Observasi Implementasi Model**



NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KOG		AFEK		PSIKO		KET
			M	TM	M	TM	M	TM	
1	Komunikasi yang baik antara berbagai fihak	1. Ada ruang diskusi 2. Tidak membedakan 3. Tidak mengandung salah pengertian							
2	Kerjasama	1. Kesiapan bekerjasama dengan orang lain 2. Kolaborasi							
3	Respek	1. Menghargai 2. Mengapresiasi							
4	Cinta kasih	1. Rela berkorban 2. Kasih sayang							
5	Toleransi	1. Menghormati agama 2. Menghormati ras/suku							
6	Berbagi	1. Sukarela 2. Kepedulian 3. Proaktif							
7	Spiritualitas	1. Membuat kondusifitas kelas 2. Spirit damai							
8	Resolusi konflik kedamaian	1. Kompromi 2. Aktif problem solving 3. Inisiator kedamaian							

### 3.5.7. Jurnal Harian Implementasi

Jurnal Harian Implementasi disusun untuk guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedamaian di dalam berbagai kegiatan. Jurnal ini berisi catatan harian guru dalam mengamati siswa dan mengevaluasi sejauhmana implementasi model dilaksanakan. Adapun Jurnal Harian Implementasi sebagai berikut.

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.18**  
**Jurnal Harian Implementasi**



<b>NAMA</b>		<b>MATERI :</b>
<b>MAPEL</b>		<b>TANGGAL :</b>
<b>KELAS</b>	<b>X MIPA 5</b>	<b>JAM :</b>
<b>NO.</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PENGAMATAN</b>

### 3.5.8. Lembar Akseptabilitas Model

Lembar Akseptabilitas Model disusun untuk mengevaluasi dan merefleksikan dari implementasi model. Lembar ini diisi para praktisi di lapangan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru mata pelajaran, Pemateri atau Fasilitator *Training of Trainer* dan Tim Observan dari Universitas Negeri Yogyakarta

**Tabel 3.19**  
**Lembar Akseptabilitas Model**



**LEMBAR AKSEPTABILITAS**  
**MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN**  
**UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

EVA IMANIA ELIASA, 2022

*MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO.	ASPEK	SKALA <sup>*)</sup>				KETERANGAN
		1	2	3	4	
1	Kegunaan					
2	Kelayakan					
3	Ketepatan					
4	kepatutan					

**CATATAN:**

Yogyakarta, ..... 2020

Expert Judgement/Ahli

.....

\*) Expert dapat memberikan tanda (√) pada rentang skor 1-4

Lembar Akseptabilitas Model disusun untuk melihat : 1) sejauhmana kegunaan model di lapangan; 2) apakah model layak untuk diimplementasikan dan dikembangkan; 3) apakah model sudah tepat diimplementasikan; 4) apakah model sudah patut diimplementasikan dan dikembangkan. Kemudian Expert Judgement memberi tambahan masukan dan catatan untuk pengembangan model berikutnya.

### 3.6. Uji Keterbacaan

Instrumen - instrumen yang telah disiapkan mulai dari Skala Sekolah Damai, Skala Pribadi Guru Damai, Lembar Validasi Model, Lembar Jendela Damai, Skala Pengembangan Kapasitas Kedamaian Guru, Lembar Observasi Model, Jurnal Harian Implementasi dan Lembar Akseptabilitas Model dilakukan uji keterbacaan dari pakar pedagogi kedamaian dan Guru Besar Bimbingan dan Konseling.

EVA IMANIA ELIASA, 2022

*MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa masukan dari pakar diantaranya ; 1) melihat konstruk dan konten dari setiap instrumen dengan kesesuaian teoritik dalam perspektif psikologi perkembangan remaja, bimbingan dan konseling serta dari sisi pedagogi kedamaian; 2) Kemudian penyesuaian *option* dan kolom jawaban untuk instrumen agar tidak membuat bingung; 3) selanjutnya tata bahasa yang dipakai supaya tidak ambigu dan harus jelas bagi pembaca.

Pasca pengembangan dan evaluasi kemudian di revisi selanjutnya instrumen-instrumen tersebut di ujicobakan di lapangan disesuaikan dengan pendekatan dan prosedur penelitian.

### 3.7.Uji Empiris Instrumen

Uji empiris dari masing-masing instrumen dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.20**

#### **Uji Empiris Instrumen**

<b>NO</b>	<b>INSTRUMEN</b>	<b>PELAKSANAAN UJI EMPIRIS</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Skala Sekolah Damai	Bulan Maret – April 2019	751 responden dari 9 SMA dan SMK Kota Yogyakarta

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Skala Pribadi Guru Damai	Bulan Maret – April 2019	45 Guru dari 9 SMA dan SMK Kota Yogyakarta
3	Lembar Validasi Model	Bulan Februari 2019	2 Pakar Pedagogi Kedamaian 1 Pakar Bimbingan dan Konseling 1 Pakar Pelatihan
4	Lembar Jendela Damai	Bulan Maret – April 2019	273 subyek dari 9 SMA dan SMK Kota Yogyakarta
5	Lembar Pengembangan Kapasitas Kedamaian	Bulan Juli 2020	3 Guru BK 3 Guru mata pelajaran
6	Lembar Observasi Implementasi Model	Bulan Juli – Desember 2020	1 Guru BK 3 Guru mata pelajaran
7	Jurnal Harian Implementasi	Bulan Juli – Desember 2020	1 Guru BK 3 Guru mata pelajaran
8	Lembar Akseptabilitas Model	Bulan Juli – Desember 2020	2 Pemateri / Fasilitator 2 Observan 1 Kepala Sekolah 1 Wakil Kepala Sekolah 3 Guru BK 3 Guru Mata pelajaran

Semua instrumen diujikan dilapangan sesuai dengan prosedur penelitian dan tahap penelitian.

### 3.8. Analisis Data

Data dianalisis tergantung pada jenis data dan tujuan pengungkapan data itu sendiri. Penelitian ini menggabungkan dua jenis data pada saat dikumpulkan, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun analisis data dijelaskan berdasarkan pertanyaan penelitian.

Pertanyaan pertama adalah mengenai konstruk iklim sekolah damai dan pribadi guru damai dan persepsi siswa tentang damai. Untuk menjawab pertanyaan ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Rasch Model* didalamnya melihat peta tingkat kesukaran item, unidimensionalitas, tingkat kesesuaian butir, bias butir, analisis abilitas individu, kesesuaian individu.

EVA IMANIA ELIASA, 2022

**MODEL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KEDAMAIAN UNTUK MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAMAI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian untuk menjawab persepsi siswa tentang damai menggunakan analisis NVIVO.

Pertanyaan kedua adalah mengenai kecenderungan dinamika kedamaian siswa dan guru di SMA dan SMK di Kota Yogyakarta. Untuk menjawab pertanyaan ini, analisis yang digunakan adalah dengan cara menghitung banyak partisipan pada setiap kategori penafsiran kemudian dihitung persentasenya dengan cara membagi banyak partisipan pada setiap kategori penafsiran (ni) dengan banyak seluruh partisipan (n) kemudian hasilnya dikali 100. b. Kategori penafsiran kebahagiaan dalam penelitian ini ditetapkan ke dalam tiga kelompok, sesuai dengan skala jawaban partisipan penelitian pada setiap butir item, yaitu Sangat Damai, Damai, dan Tidak Damai. Nilai untuk masing-masing kategori secara berurutan adalah 3, 2, dan 1. Sehubungan itu, untuk dapat menempatkan seorang partisipan dalam suatu kategori, maka skor yang dimiliki setiap partisipan pada aspek, komponen, maupun total kebahagiaan dibagi dengan banyak item yang digunakan untuk mengukur aspek, komponen dan total kebahagiaan tersebut kemudian hasilnya dibulatkan sampai nilai satuan terdekat. Kemudian untuk melihat uji beda kedamaian terhadap keseluruhan sekolah menggunakan analisis One Way Anova. Kemudian menelusuri rata-rata skor kedamaian murid dari sekolah mana saja yang menunjukkan perbedaan, maka dilakukan Post Hoc Test. Selanjutnya untuk melihat kedamaian berdasarkan status sekolah dengan analisis uji deskriptif dan menguji perbedaannya dengan menggunakan One Way Anova, untuk menelusuri rata-rata skor kedamaian murid dari sekolah mana saja yang menunjukkan perbedaan, maka dilakukan Post Hoc Test. Selanjutnya melihat profil kedamaian dilihat dari jenis kelamin menggunakan analisis uji deskriptif melihat rerata, kemudian melakukan uji beda dengan One Way Anova. Untuk melihat profil kedamaian siswa dilihat dari latar belakang suku dengan analisis uji deskriptif dan melakukan uji beda dengan One Way Anova. Selanjutnya untuk

melihat profil kedamaian siswa dilihat dari latar belakang jurusan menggunakan analisis uji deskriptif dan mengetahui perbedaannya dengan uji beda One Way Anova dan untuk menelusuri rata-rata skor kedamaian murid dari sekolah mana saja yang menunjukkan perbedaan, maka dilakukan *Post Hoc Test*.

Pertanyaan ketiga adalah model manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian dalam membangun iklim sekolah damai adalah dengan melakukan beberapa tahap melalui prosedur penelitian terdiri dari studi pendahuluan, penyusunan model dan uji timbang model dengan para ahli sebagai validasi model.

Pertanyaan keempat adalah pengembangan kapasitas guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun iklim sekolah damai adalah dengan uji analisis kualitatif visual untuk melihat peningkatan wawasan pengetahuan, keterampilan dan nilai kedamaian.

Pertanyaan kelima adalah implementasi model manajemen Bimbingan dan Konseling untuk membangun iklim damai dilakukan dengan uji analisis kualitatif visual untuk melihat aplikasi implementasi di kelas.

Pertanyaan keenam adalah iklim sekolah setelah diselenggarakannya manajemen Bimbingan dan Konseling Kedamaian dilakukan dengan uji visibilitas model dengan menganalisis bagaimana perubahan dari *pre* dan *post test* dengan uji *One Way Anova* secara deskriptif. Dan sebagai uji kelayakan model, disebarakan Lembar Akseptabilitas Model kepada empat dosen Prodi Bimbingan dan Konseling dan enam praktisi yang dilibatkan dalam implementasi model. Lembar akseptabilitas model dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Selanjutnya secara bersamaan dikuatkan dengan analisis kualitatif visual dari *Focus Group discussion*, testimoni dalam refleksi dan review kegiatan implementasi.